



Stasiun Lempuyangan Disulap Jadi Pusat Bisnis

JOGJA—Stasiun Lempuyangan, Jogja, akan disulap khusus pelayanan penumpang dengan dilengkapi pusat bisnis.

Kusnul Isti Damah & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

▶ Saat ini di Stasiun Lempuyangan masih digunakan untuk bongkar muat semen dan barang lainnya.

▶ Pengembangan Stasiun Lempuyangan sejalan dengan program Pemkot Jogja yang mulai menata kawasan Kotabaru.

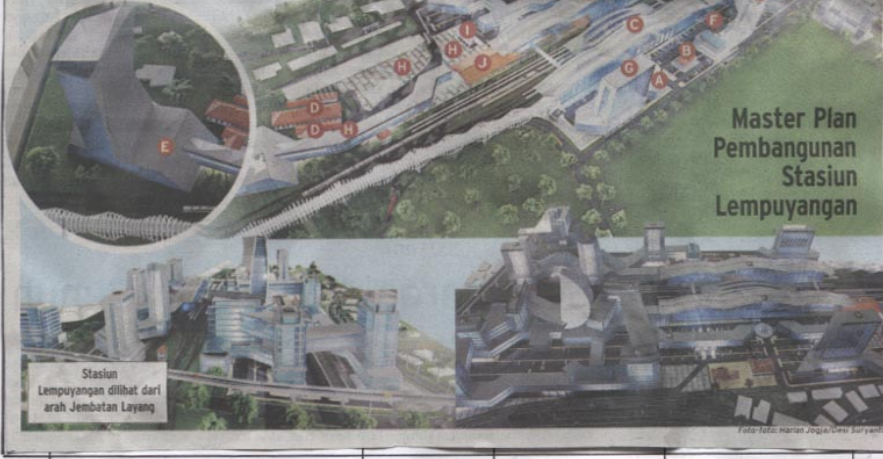
Berdasarkan maket yang sudah terpampang di Stasiun Lempuyangan, sejumlah fasilitas modern akan dibangun di tempat itu. Pembangunan stasiun itu bertujuan untuk menambah kenyamanan bagi penumpang.

Bangunan heritage yang sudah ada akan diperuntukkan sebagai resto dan Loko Kafe, dan

hotel budget. Selain itu akan ada bangunan untuk *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE)*, hotel bintang tiga, parkir, perkantoran, plaza untuk ruang publik, terowongan untuk pejalan kaki dan sepeda, dipo, gudang, kondominium, mal, dan ruang kerja.

▶ Halaman 6

- A. Bangunan heritage yang telah ada digunakan untuk kafe & Resto Loco
- B. Bangunan heritage yang telah ada digunakan untuk penginapan/hotel budget
- C. Stasiun Lempuyangan
- D. Bangunan convention/MICE
- E. Bangunan baru untuk hotel bintang 3
- F. Park and ride
- G. Perkantoran/LOFT
- H. Plaza ruang publik
- I. Lorong untuk pedestrian dan pesepeda
- J. Dipo dan gudang
- K. Kondominium
- L. Mal/retail
- M. Ruang usaha



Stasiun Lempuyangan...

Executive Vice President (EVP) PT KAI Daop 6 Eko Purwanto mengungkapkan saat ini tahapnya baru pada perencanaan pengembangan. PT KAI mencoba mendesain untuk revitalisasi Stasiun Lempuyangan, Jogja. "Awal nanti akan dicoba desain seperti itu [seperti di maket]. Lempuyangan dan Tugu jadi sentral pelayanan penumpang di DIY," kata dia, Kamis (12/21).

La mengungkapkan saat ini di Stasiun Lempuyangan masih ada lokasi untuk bongkar muat semen dan barang lainnya. Ke depan KA barang akan ditata dan dialihkane ke Stasiun Patukan, Gamping, Sleman ataupun Brambanan, Prambanan. "Kami akan setting ulang agar pelayanan penumpang makin bagus dan makin terkoneksi dengan tempat-tempat wisata di DIY. Rencananya memang untuk penumpang saja," katanya.

Dalam rencana awal pintu masuk ke Stasiun Lempuyangan tidak hanya dari selatan, tetapi juga dari arah utara. Selain itu akan ada bangunan-bangunan baru yang lebih modern dan futuristik. "Ini masih desain awal dan akan dikaji ulang. Kepastian desain tahun depan. Tahun depan itu kan KRL mulai konstruksi, nanti Jogja akan ada peningkatan baik volume penumpang, pelayanan, dan lain-lain. Jogja itu majunya pesat. Kita perlu bersinergi," kata dia.

La menjelaskan untuk bangunan heritage tetap akan dilestarikan dan difungsikan misalnya untuk kantor, hotel, ataupun restoran. Dengan mempertahankan bangunan

heritage perjalanan sebuah stasiun tidak akan hilang. "Maket yang ada masih rencana awal. Lempuyangan masih menunggu kepastian. Intinya ada penataan biar nanti bisa layani penumpang lebih banyak dan nyaman," kata dia.

Penataan Kotabaru

Pengembangan Stasiun Lempuyangan sejalan dengan program Pemkot Jogja yang mulai menata kawasan Kotabaru.

Kabid Pengaturan dan Pembinaan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Jogja, Danang Yuliaksono, mengatakan Pemkot telah menyiapkan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) untuk penataan Kotabaru terutama bulevar yang direncanakan diperindah. "Kridosono juga kami akan kembangkan lebih baik. Tapi tetap fungsi utamanya Kotabaru adalah *garden city* sehingga tidak boleh berkembang terlalu padat atau tinggi. Tetap mempertahankan pohon dan ruang terbuka," ujarnya.

La mengungkapkan beberapa yang sudah direncanakan yakni perbaikan Kantor Dinas Pariwisata, Perpustakaan Kota dan bulevar yang akan disesuaikan dengan desain Jalan Suroto. "Kotabaru diharapkan jadi wajahnya Jogja, setelah keluar dari Lempuyangan langsung melihat Kotabaru," katanya.

Meski demikian, penataan Kotabaru dilakukan bertahap dan belum bisa dimulai dalam waktu dekat sebab Pemkot masih memprioritaskan penataan jalur pedestrian dan pemipaan kabel fiber optic di sepanjang Jalan

Sudirman dan sekitar Tugu pada 2020.

Danang menjelaskan pengembangan stasiun baik Tugu maupun Lempuyangan merupakan hak prerogatif PT KAI karena berada dalam lingkungannya sendiri. "Ada beberapa hal yang disampaikan PT KAI, terkait dengan reposisi stasiun. Setahu kami Stasiun Tugu lebih diarahkan ke tujuan wisata dan eksekutif, sedangkan Stasiun Lempuyangan akan lebih dipusatkan untuk stasiun penumpang," katanya.

Pengaturan ini, kata dia, termasuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) DIY, yang telah mengamatkan kedua stasiun menjadi *Transit Oriented Development* (TOD). "Harapannya orang yang menggunakan kereta lebih banyak dan efisien, termasuk pergantian modanya juga lebih mudah, semisal dari bandara, pindahannya bisa dengan kereta," ungkapnya.

La menuturkan Stasiun Tugu dalam revitalisasinya direncanakan perubahan pintu masuk, yakni melalui sisi utara. Hal ini, kata dia, bisa turut memecah kemacetan di Malioboro. Saat ini pintu masuk Stasiun Tugu berada di selatan, penumpang kereta menumpuk di situ sehingga jalan Pasar Kembang macet.

Revitalisasi Stasiun Tugu saat ini sudah dimulai, tetapi beberapa unsur yang melibatkan struktur ruang, masih perlu menunggu revisi RTRW selesai. Adapun saat ini RTRW sedang dalam proses pembahasan di DIY dan telah masuk dalam Prolegda untuk dibahas Pansus di DPRD awal 2020.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanahan dan Tata Ruan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005